

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pembelajaran *online* mempengaruhi efektifitas belajar siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online* di SMP Tunas Jaya Kadalak sangat mempengaruhi efektifitas belajar siswa. Hal ini disebabkan karena fasilitas maupun sarana dan prasarana yang dimiliki orang tua maupun siswa yang tidak memadai, serta keadaan jaringan internet di desa Haliklaran yang menjadi lokasi SMP Tunas Jaya Kadalak yang tidak memadai, tentunya sangat tidak mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara *online*, khususnya proses pembelajaran penjasorkes pada masa pandemi COVID-19. Oleh karenanya proses pembelajaran penjas dibatasi jumlah peserta pada setiap pembelajaran yakni 10 orang siswa dan tetap dilaksanakan secara tatap muka di sekolah dengan melalui pertimbangan berbagai aspek diantaranya protokol kesehatan, serta pelaksanaan ini juga dilaksanakan atas dasar kesepakatan pihak sekolah dengan orang tua siswa.

2. Kesadaran yang dimiliki siswa

Pada pelaksanaan proses pembelajaran penjasorkes pada masa pandemi COVID-19 ini, sangat mempengaruhi kesadaran dari siswa SMP Tunas Jaya Kabupaten Malaka, dimana siswa tetap mengikuti aturan yang dibuat oleh sekolah yang dibagi dalam bentuk kelompok

yang terdiri dari 10 orang siswa, karena keterbatasan yang dimiliki, sehingga siswa tetap hadir di sekolah dan mengikuti pembelajaran penjasorkes. Walaupun sedang maraknya masa pandemi COVID-19 ini, tetapi siswa sadar akan kebutuhan dirinya yang ingin memperoleh pelajaran, sehingga siswa tetap mengikuti proses pembelajaran penjasorkes dengan penuh semangat.

3. Pembelajaran Penjasorkes secara *offline*

Proses pembelajaran Penjasorkes yang terjadi di SMP Tunas Jaya Kadalak adalah pembelajaran yang berlangsung secara *offline* dimana siswa dihadirkan ke sekolah dengan bentuk kelompok belajar yang terdiri dari 10 orang siswa dengan batasan jam pembelajaran kurang lebih $\frac{1}{2}$ jam. Hal ini dilakukan berdasarkan keputusan antara orang tua siswa dan pihak sekolah, dimana orang tua memberikan dukungan berupa mengizinkan anaknya untuk mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah karena beberapa faktor diantaranya, yaitu tidak semua siswa mempunyai HP android, serta jaringan internet di desa yang kurang memadai, dan juga sebagai orang tua siswa, orang tua takut anaknya akan ketinggalan pembelajaran selama masa pandemi COVID-19, karena anaknya tidak dapat mengikuti pembelajaran secara *online*.

4. Proses pembelajaran Penjasorkes sebelum adanya pandemi COVID-19

Proses pembelajaran Penjasorkes sebelum adanya pandemi COVID-19 tentunya berlangsung seperti halnya yang terjadi di sekolah lainya, dimana jam pembelajaran yang cukup, dan tidak adanya

pembatasan siswa yang hadir di sekolah, tentunya akan membuat proses pembelajaran Penjasorkes menjadi efektif, dan akan membuat siswa merasa senang, nyaman, serta gembira karena siswa dapat berkumpul bersama teman lainnya sehingga dapat mengacu kemampuan belajar siswa, dan dapat membuat siswa mengembangkan dengan cepat perkembangan gerak siswa. Sebaliknya saat masa pandemi COVID-19, siswa menjadi terhambat dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes dimana tidak semua siswa mempunyai HP android, serta jaringan internet di desa yang kurang memadai, hal ini tentunya menghambat proses belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif.

5. Dukungan orang tua

Orang tua siswa SMP Tunas Jaya Kadalak mendukung anak-anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, karena tidak melaksanakan proses pembelajaran secara *daring* karena keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua dan juga siswa, tetapi melalui kebijakan yang dilakukan oleh sekolah, sehingga sekolah memberikan kesempatan kepada siswa agar menyelenggarakan proses pembelajaran secara *offline* di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan. Selanjutnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran penjasorkes secara *daring* siswa dan orang tua harus menyediakan terlebih dahulu fasilitas pembelajaran secara *daring* seperti laptop, computer, HP Android sehingga memudahkan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring*.

6. Keterbatasan Siswa

Adapun keterbatasan yang dimiliki siswa menjadi salah satu faktor penghambat adanya proses pembelajaran secara *daring* seperti kurangnya fasilitas siswa tidak memiliki HP Android, laptop, komputer, serta jaringan internet yang tidak memadai. Lebih lanjut sebagaimana yang dikemukakan oleh Khasanah (Herliandry, Suban, Kuswanto, 2020:68) yaitu ragam manfaat yang diperoleh dari pembelajaran *online* tentunya tidak terlepas dari kendala yang dirasakan pendidik dan peserta didik. Kendala yang dihadapi di Indonesia yakni kondisi wilayah yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lambat sewaktu-waktu.

B. Saran

1. Siswa

Siswa agar tetap bersemangat dalam belajar, khususnya pembelajaran penjasorkes, walaupun dibagi ke dalam bentuk kelompok, serta jam pelajaran yang kurang, tetapi dengan siswa tetap hadir di sekolah dan mengikuti proses pembelajaran penjasorkes dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan siswa, serta siswa harus tetap mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker, sehingga meminimalisir penyebaran Virus Corona.

2. Guru penjasorkes

Guru Penjasorkes agar tetap semangat dan terus mendukung seluruh siswa yang hadir pada jam pelajaran Penjasorkes yang tidak terlalu banyak sehingga siswa tetap mendapat kebugaran serta kesegaran jasmani yang baik sehingga siswa maupun guru Penjasorkes dapat terhindar dari penyebaran Virus Corona, dan juga selalu mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker di lingkungan rumah, maupun di lingkungan sekolah.

3. Kepala sekolah

Kepala sekolah agar tetap mendukung guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran penjasorkes, serta mampu untuk memfasilitasi guru dan siswa sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik pada masa pandemi Covid-19.

4. Pemerintah

Pemerintah agar lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan pada desa haliklaran yang dapat menghambat proses pembelajaran. Seperti jaringan internet yang kurang memadai. Karena melalui jaringan internet yang memadai dapat memperlancar proses pembelajaran secara *online* sehingga siswa pun tetap semangat dalam belajar, terlebih dapat menghindarkan siswa sebagai generasi penerus bangsa dari penyebaran virus corona.